

**PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DALAM PENGEMBANGAN
INTELEKTUAL, MORAL, SOSIAL, BAGI MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**(Studi kasus Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia
tahun 2009/2010)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

**NUR HIDAYATI
NIM. 06410013**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Hidayati
NIM : 06410013
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, Desember 2011

Yang membuat



Nur Hidayati
NIM.06410013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Hidayati
NIM : 06410013
Judul : **PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DALAM PENGEMBANGAN INTELEKTUAL, MORAL, SOSIAL, BAGI MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
(Studi kasus Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia tahun 2009/2010)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Desember 2011

Pembimbing,

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/33/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DALAM PENGEMBANGAN
INTELEKTUAL, MORAL, SOSIAL BAGI MAHASISWA UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA

(Studi Kasus Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Tahun 2009/2010)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Hidayati

NIM : 06410013

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 9 Januari 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I



Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

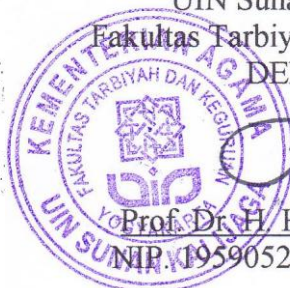
Penguji II



Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, **09 MAR 2012**

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

أَحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ، أَحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ

”Jagalah Allah niscaya Ia akan menjagamu, jagalah Allah niscaya engkau akan mendapati-Nya bersamamu, Jika engkau meminta sesuatu mintalah kepada-Nya, jika engkau minta tolong, maka minta tolonglah kepada-Nya.” (Hadits Arba’in ke-19)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al- Ma'tsurat dan Hadist Arba'in, (Jakarta : Solahudin Press), Hal. 32

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Karya tulis Ini Untuk
Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَأَشْكُرُهُ، وَأَسْأَلُهُ الْمَغْفِرَةَ يَوْمَ الدِّينِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الْمَبْعُوثُ بِالْهُدَى وَالنُّورِ الْمُبِينِ، صَلَّى اللَّهُ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat yang tak terhitung banyaknya sehingga dengan nikmat tersebut penulis dapat menikmati hidup ini. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan umat islam nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, tabi'in, tabiut tabi'in serta seluruh umatnya yang selalu mengikuti sunnahnya.

Proses pembejaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal adalah adalah sebuah proses untuk menghantarkan peserta didiknya menjadi manusia yang cakap dalam berbagai aspek seperti aspek intelektual, moral, maupun sosial. KAMMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah salah satu gerakan mahasiswa ekstra kampus yang memiliki peran dalam pengembangan intelektual, moral maupun sosial bagi anggotanya. Keseluruhan proses pembuatan tugas akhir ini harapannya memiliki nilai manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dalam pembuatan tugas akhir ini, penulis mengakui banyak pihak yang senantiasa mendorong serta membantu penulis agar menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Drs. Nur Munajat.M.Ag., selaku penasehat akademik, penulis haturkan terimakasih atas bantuan, motivasi serta bimbingannya selama ini.
4. Drs. Radino.M.Ag, selaku pembimbing penulis, ”Terimakasih penulis ucapkan atas kesabarannya, serta segala saran, bimbingan dan masukan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.”
5. Seluruh Dosen serta jajaran TU dan karyawan Fakultas Tarbiyah,”terimakasih atas seluruh ilmu yang diberikan serta pelayanan yang memuaskan sehingga membantu penulis menyelesaikan tugas akhir.”
6. Bapak dan Ibu tercinta penulis haturkan banyak terimakasih atas doa, kasih sayang serta pengorbananya yang begitu besar.
7. Suami dan anakku tersayang ”kalian menjadi sebuah motivasi besar bagi penulis untuk segera menyelesaikan karya tulis ini”.
8. Adik-adikku, terimakasih atas segala yang telah diberikan, buat adikku Nur Rahmawati, terimakasih atas pengorbananmu.
9. Seluruh keluarga besar KAMMI Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini.
10. Teman-teman PAI 1 angkatan 2006 yang selalu memberikan inspirasi serta motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman kost Qonita yang selalu memberikan dukungan dan bantuan. Terimakasih banyak, dikost itulah penulis mendapatkan banyak pelajaran hidup.
12. Teman-teman Lembaga Dakwah Kampus, ”terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

13. Seluruh keluarga besar KMC (Keluarga Muslim Cendekia) yang senantiasa memberikan sentuhan ruhani, tak lupa juga kepada seluruh lembaga yang berada dibawah payung KMC.

14. Seluruh pihak yang berjasa yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga apa yang diberikan mendapat balasan disisi Alloh serta mendapatkan limpahan Rahmat-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya serta bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam.

Yogyakarta, 23 November 2011

Penulis

NUR HIDAYATI
06410013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Universitas adalah sebuah pendidikan formal yang akan menghantarkan peserta didiknya menjadi manusia yang bermanfaat dengan memberikan berbagaimacam bekal, wawasan, serta ketrampilan. Di samping itu, ada fasilitas yang diberikan oleh kampus kepada mahasiswa dalam rangka menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Fasilitas yang diberikan adalah berupa organisasi kemahasiswaan baik itu yang bersifat ekstra kampus maupun intra kampus. Salahsatu Organisasi ekstra kampus yang ada di UIN Sunan Kalijaga adalah KAMMI. KAMMI merupakan organisasi mahasiswa yang dapat memberikan pengetahuan, wawasan serta ketrampilan kepada anggotanya.

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, mengenai sejarah dan perkembangan KAMMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kedua, mengenai peran KAMMI dalam pengembangan intelektual, moral dan sosial mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dengan para pendiri KAMMI UIN Sunan Kalijaga, Pengurus KAMMI UIN Sunan Kalijaga, serta anggota KAMMI UIN Sunan Kalijaga.

Peran KAMMI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, secara umum adalah sebagai sebuah organisasi ekstra kampus yang memilki kegiatan yang dapat mengembangkan ide dan kreativitas anggotanya. Seiring dengan proses pembelajaran yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, konsep yang dikembangkan dalam upaya pembinaan dan pengembanagan kegiatan kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga, dibangun atas tiga prinsip dasar dalam memandang karakter yang melekat pada diri mahasiswa sebagai agent perubahan. Ketiga prinsip tersebut adalah bahwa mahasiswa adalah insan akademik yang memiliki ide dan kreativitas, sebagai insan akademik, maka mahasiswa yang ideal adalah yang memiliki kaidah moral keislaman dan etika intelektual, serta memiliki kecerdasan yang bermanfaat bagi masyarakat akademis dan masyarakat umum. Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh KAMMI yang merupakan turunan dari visi, misi, prinsip ser paradigma gerakan ternyata dapat berjalan seiring dengan apa yang menjadi cita-cita pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Aktivitas yang dilakukan oleh KAMMI sebagai organisasi mahasiswa ternyata terbukti dapat meningkatkan aspek intelektual, moral serta sosial bagi anggotanya.

Aktivitas KAMMI yang dapat meningkatkan aspek intelektual anggotanya antara lain: Douroh Marhalah, Madrasah KAMMI, Kajian Rutin, Silaturahmi antar Alemen Gerakan Mahasiswa, Douroh Siyasi, Training Menejemen Aksi dan Training Jurnalistik. Adapun aktifitas KAMMI yang meningkatkan aspek moral adalah: Douroh Marhalah, Madrasah KAMMI Khos, Mabit, Douroh Qur'an, Douroh Siyasi, Douroh Militansi, serta Bakti Sosial. Sedangkan kegiatan KAMMI yang dapat meningkatkan aspek sosial anggotanya antara lain: Madrasah KAMMI, silaturahmi Angkatan, Silaturahmi Tokoh, Silaturahmi Antar Elemen gerakan mahasiswa, Bazar Wisuda, *Welcom To Campus* (WTC), Silaturahmi antar Komisariat, Bakti Sosial dan Kultum Ramadhan.

Adapun untuk mengetahui hasil dari penelitian ini maka digunakan indikator sebagai berikut : Indikator Intelektual antara lain mudah menagkap pelajaran, mudah mengingat kembali, memiliki perbendaharaan kata yang banyak, penalaran tajam, serta daya konsentrasi yang baik. Indikator Moral yang bagus adalah memiliki akhlaq mulia sebagaimana yang diajarkan Islam terwujud dalam hikmah, keberanian, ifah, keadilan, amanah, menepati jani, toleransi, suka menolong, pemurah dan lainnya. Sedangkan indikator baik secara sosial adalah sebagai seorang yang memiliki jiwa sosial yang bagus maka seseorang harus bisa menjadi sosok yang senantiasa mudah bergaul dengan masyarakat serta memiliki kepedulian serta peka terhadap lingkungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah.....	1
B Rumusan Masalah.....	10
C Tujuan dan Metode Penelitian.....	11
D Kajian Pustaka.....	12
E Kerangka Teori.....	14
F Metode Penelitian.....	28
H Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI	
A Sejarah Singkat KAMMI UIN Sunan Kalijaga.....	37
B Status, Identitas, dan Peran KAMMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	38
C Filosofi Gerakan KAMMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	38
D Pola Umum Kaderisasi KAMMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	50

E Pola Organisasi KAMMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	56
BAB III PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DALAM	
PENGEMBANGAN INTELEKTUAL, MORAL, SOSIAL (Studi organisasi Kesatuan Aksi	
Mahasiswa Muslim Indonesia tahun 2009-2010)	
A Sejarah dan Perkembangan KAMMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	64
B Model Pengembangan Intelektual, Moral, Sosial KAMMI UIN bagi Mahasiswa	86
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	
BAB IV PENUTUP	
A Kesimpulan.....	105
B Saran.....	107
	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Informan
Lampiran II	: Daftar Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Data Hasil wawancara
Lampiran IV	: Deklarasi Malang
Lampiran V	: Struktur Pengurus KAMMI UIN 2010/2011
Lampiran VI	: Data Pengurus KAMMI UIN 2010/2011
Lampiran VII	: GBHO KAMI Pusat
Lampiran VIII	: Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DALAM PENGEMBANGAN INTELEKTUAL, MORAL, SOSIAL, BAGI MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

(Studi kasus Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia tahun 2009/2010)

A. Latar Belakang Masalah

Universitas adalah sebuah bangunan yang ada didalamnya terdapat *civitas akademika*. lembaga pendidikan itu ibarat mercusuar yang bisa menerangi sekelilingnya. Lembaga pendidikan adalah mercusuar atau pabrik ilmu yang nantinya bisa dijadikan sebagai pencerah atau pelita dari kebodohan. Dalam hal ini yang menjadi tokoh utama adalah peserta didik. Dalam sebuah universitas, mahasiswa sebagai peserta didik mempunyai tugas menyampaikan atau mengamalkan apa yang diperoleh dari bangku kuliah di kehidupan nyata. Mengingat begitu besarnya tugas yang harus diemban oleh seorang mahasiswa, maka tak heran jika mahasiswa dibekali dengan berbagai macam ilmu. Mahasiswa tak hanya diberikan pelajaran melalui bangku-bangku kuliah dikelas saja namun juga diberi kesempatan untuk belajar mengakselerasi diri melalui kegiatan ekstra kampus maupun intra kampus.

Organisasi ekstra kampus adalah organisasi mahasiswa yang bergerak atau hidup dilingkungan kampus dan tidak memiliki garis koordinatif maupun

instruktif dengan birokrasi kampus. Adapun organisasi ekstra kampus ini lebih condong kepada EGM (Elemen Gerakan Mahasiswa).² Di Indonesia tercatat banyak sekali gerakan mahasiswa dari mulai yang baru maupun yang sudah lama. Berikut ini adalah beberapa contoh gerakan mahasiswa yang ada di Indonesia seperti FPN, GMNI (Gerakan Mahasiswa nasional Indonesia), HMI MPO (Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi), HMI DIPO (Himpunan Mahasiswa Islam Diponegoro), IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), PMII (Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia), KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) dan masih ada beberapa lagi yang tidak tercatat. Dari beberapa gerakan mahasiswa diatas, kesemuanya memiliki arah gerak yang berbeda-beda. Ada organisasi mahasiswa yang dalam Bergeraknya lebih condong kepada nasionalis seperti GMNI, namun ada juga yang memilih bergerak kearah agamis seperti IMM, PMII, maupun KAMMI.

Adapun untuk organisasi intra kampus adalah organisasi mahasiswa yang bergerak dibawah kontrol serta ada garis instruktif atau koordinatif langsung dari birokrasi kampus.³ Beberapa contoh kegiatan intra kampus adalah antara lain LKM (Lembaga Kepemerintahan Mahasiswa), serta UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa).

Pada dasarnya berdirinya organisasi ekstra kampus maupun intra kampus adalah sebuah panggilan murni serta keberpihakan mahasiswa selaku

² Abdul Basyir, dkk, *Buku Panduan Pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2006), hal. 90

³ Ibid hal. 90

kaum intelektual kepada masyarakat demi memperoleh kualitas bangsa.⁴ Selain itu mahasiswa adalah sekelompok komunitas yang berpeluang di garda depan dalam proses perubahan sosial. Mereka adalah barisan yang siap membela kepentingan rakyat serta menjadi kontrol bagi pemerintahan.

Sedangkan dilingkungan perguruan tinggi, organisasi kemahasiswaan memiliki peran sebagai sebuah elemen pendukung yang nantinya akan mendukung akan tercapainya tujuan pendidikan. Dengan memberikan arahan dan bekal yang cukup akan tercipta kegiatan kemahasiswaan yang dinamis, produktif, inovatif, kualitatif dan varitif.⁵

Keberadaan gerakan mahasiswa dalam hal sosial politik di negeri ini tidak bisa diremehkan begitu saja. Keberadaan gerakan mahasiswa menjadi salah satu kekuatan yang dipertimbangkan bagi kelompok pengambil kebijakan atau pemerintah. Diantara elemen gerakan mahasiswa yang mempunyai pengaruh signifikan adalah gerakan mahasiswa yang lebih cenderung mengambil ideologi islam sebagai pijakannya seperti HMI Dipo, HMI MPO, PMII, KAMMI, maupun IMM. Walaupun memang tidak bisa dielakan juga, bahwa gerakan mahasiswa yang berafiliasi nasionalis seperti GMNI maupun FPN juga mempunyai pengaruh terhadap pemerintah. Gerakan mahasiswa ini adalah gerakan yang senantiasa mengawal mengkritisi

⁴ <http://66.218.69.11/search/ei=UFT-KAMMI.or.id>, diakses pada tanggal 5 September 2010 pukul 18.18 wib

⁵ Ibid hal.

berjalannya sebuah pemerintahan, sehingga tak heran jika Elemen Gerakan Mahasiswa melakukan aksi tuntutan terhadap pemerintah.⁶

Berangkat dari persoalan diatas maka penulis ingin mengadakan penelitian pada salah satu gerakan mahasiswa yakni Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI). Adapun fokus penelitian yang dilakukan adalah tentang peran organisasi ekstra kampus Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia dalam mengembangkan intelektual, moral dan sosial bagi anggotanya. Kali ini penelitian lebih difokuskan pada salah satu universitas saja yakni KAMMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal tersebut dimaksudkan agar lebih mengetahui peran KAMMI sebagai gerakan mahasiswa ekstra kampus di UIN Sunan Kalijaga terutama dalam pengembangan intelektual, moral dan sosial bagi anggotanya.

Secara umum KAMMI sebagai organisasi mahasiswa yang bernafaskan islam yang lahir pada tahun 1998. Organisasi ini lahir pasca diberlakukannya NKK/BKK di setiap perguruan tinggi sebagai sebuah usaha pemerintahan untuk menekan gerakan mahasiswa yang dianggap membahayakan eksistensinya.

KAMMI yang lahir atas embrio dari Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus ini setidaknya memiliki dua alasan penting yakni, pertama, keprihatinan mendalam terhadap krisis nasional dan didorong tanggung jawab

⁶ Mahfud sidik, *KAMMI dan pergulatan Reformasi : Kiprah Politik Aktivis Dakwah Kampus Dalam Perjuangan Demokrasi ditengah Gelombang Krisis Nasional Multi Dimensi*, (Solo, ERA INTERMEDIA, 2003), hal. 29.

moral terhadap penderitaan rakyat yang masih terus berlangsung serta itikad untuk berpartisipasi aktif dalam proses perubahan kearah yang lebih baik. Kedua, diperlukannya kordinasi dan konsolidasi antar kampus khususnya LDK, guna membangun kekuatan yang dapat berfungsi sebagai *peace power* untuk melakukan tekanan moral terhadap pemerintahan.⁷

Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, KAMMI berdiri tahun 2000, berawal dari sebuah komunitas yang disebut jamaah Ibnu Abbas. Pada dasarnya didirikannya KAMMI UIN Sunan Kalijaga memiliki fungsi yang sama sebagaimana KAMMI Nasional. Maksudnya bahwa KAMMI berperan sebagai gerakan mahasiswa yang memberikan kontribusi pada negara pada hal kontrol sosial juga kontribusi langsung dalam mengontrol birokrasi kampus. Selain hal diatas, ternyata KAMMI UIN Sunan Kalijaga tidak hanya sebagai sebuah gerakan yang hanya fokus pada wilayah politik saja melainkan ada wilayah yang menjadi garapan KAMMI.⁸

Dalam visi dan misi KAMMI UIN, untuk menuju tercapainya sebuah cita-cita besar maka diperlukan penyebaran dalam bentuk visi dan misi. Dari situlah maka tercetuslah cabang-cabang atau aspek yang menjadi wilayah garap KAMMI UIN Sunan Kalijaga. Salahsatunya adalah dengan memberikan kontribusi berupa penguatan aspek intelektual, moral, sosial

⁷ Andi Rahmat, Muhammad Najib. *Gerakan Perlawanan dari masjid kampus* (Yogyakarta ; Profetika, 2007), hal. 44.

⁸ Wawancara dengan Ana Khoirunnisa , (sekjen KAMMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009/2010), sabtu , 24 April 2010, pukul 08.50.

sehingga akan tercetak mahasiswa yang muslim negarawan dalam pembangunan nasional demi tercapainya masyarakat madani.

Hal ini juga tidak terlepas dari proses pembelajaran yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Konsep yang dikembangkan dalam upaya pembinaan dan pengembangan kegiatan kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga, di bangun diatas tiga prinsip dasar dalam memandang karakter yang melekat pada diri mahasiswa sebagai *agent of change*. Ketiga prinsip dasar itu adalah bahwa; (1) mahasiswa adalah insan akademik yang memiliki ide dan kreativitas, (2) sebagai insan akademik, maka mahasiswa yang ideal adalah mahasiswa yang memiliki kaidah moral keislaman dan etika intelektual, (3) memiliki kecerdasan yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat akademis dan masyarakat umumnya.

Prinsip pertama dalam Landasan Filosofi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, memberikan kesimpulan bahwa dalam proses belajar mengajar, peserta didik perlu dibekali peluang untuk mengaktualisasikan diri dalam berbagai aspek, baik intelektual, mental spiritual, fisik-material maupun estetika. Prinsip kedua mengatakan bahwa segala bentuk kegiatan kemahasiswaan harus dilandasi oleh kaidah moral Islam dan etika intelektual. Sedangkan prinsip yang ketiga dimaksudkan bahwa segala bentuk kegiatan kemahasiswaan harus memiliki dimensi yang luas dan bermakna bagi sesama,

memberi manfaat baik untuk dirinya, keluarga, lingkungan kampus, maupun masyarakat secara luas.⁹

Dari tiga tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa UIN Sunan Kalijaga menginginkan agar kegiatan yang dilakukan mahasiswa sebagai sebuah sarana untuk mengembangkan ide dan kreativitas yang konstruktif haruslah dilandasi dengan kaidah moral dan etika intelektual. Selain itu kegiatan kemahasiswaan tersebut haruslah peka terhadap masalah yang berkembang dimasyarakat, serta dibingkai dengan *akhlakul karimah*.

Di lingkup Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pelaksanaan pendidikan Islam yang bersifat formal adalah dilakukan melalui kuliah. Sedang pendidikan secara informal dalam diperoleh mahasiswa melalui berbagi macam organisasi baik itu yang bersifat intra kampus ataupun ekstra kampus. Organisasi ekstra kampus adalah organisasi yang bergerak dibawah kontrol serta ada garis instruktif ataupun garis koordinatif. Sedangkan organisasi ekstra kampus adalah organisasi yang bergerak di wilayah kampus atau luar kampus namun tidak ada garis koordinatif maupun instruktif secara langsung dari birokrasi kampus.¹⁰ Yang termasuk dalam organisasi ekstra kampus adalah EGM (elemen gerakan mahasiswa). Di UIN Sunan Kalijaga ada banyak EGM yang berkembang untuk mempertahankan eksistensinya. Berikut adalah beberapa EGM yang bergerak dikampus UIN Sunan Kalijaga

⁹ Abdul Basyir, dkk, *Buku Panduan Pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2006), hal. 2-3.

¹⁰ Abdul Basyir, dkk, *Buku Panduan Pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2006), hal. 90

Yogyakarta yang berkembang dengan arah gerak serta ideologi yang berbeda-beda: FPN, GMNI, HMI DIPO, HMI MPO, IMM, KAMMI, PMII. Awalnya organisasi-organisasi di atas memiliki peran sebagai gerakan mahasiswa yang bergerak atas dasar panggilan murni serta keberpihakan kepada masyarakat demi memperbaiki kualitas bangsa. Namun di tengah perjalanan kemudian ada sebagian gerakan mahasiswa yang berpihak kepada pemerintah yang sedang berkuasa pada waktu itu. Hal tersebut yang kemudian menjadikan fungsi lembaga atau organisasi mahasiswa yang seharusnya sebagai kontrol sosial menjadi pudar.¹¹

KAMMI adalah salah satu dari berbagai gerakan mahasiswa yang berada pada garda depan pada proses perubahan sosial masyarakat, sehingga kemudian KAMMI disebut sebagai sebuah gerakan moral. Selain itu KAMMI adalah sebagai gerakan yang tidak terlibat perebutan kekuasaan semata. Namun untuk kondisi sekarang ini bermunculan stigma tentang gerakan mahasiswa yang mengatakan bahwa gerakan mahasiswa itu semacam medan latihan dalam melahirkan tenaga baru untuk partai, ormas, LSM, birokrasi, profesional, dan lainnya. Walaupun memang pada dasarnya KAMMI adalah sebagai sebuah gerakan mahasiswa yang mengambil peran dalam kontrol sosial politik pemerintahan. Namun bukan berarti bahwa KAMMI hanyalah sebagai medan untuk mencetak kader-kader partai. Menurut Sekjen KAMMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk saat ini KAMMI adalah masih tetap sebagai organisasi yang tetap mengutamakan aspek moral maupun sosial demi

¹¹ <http://66.218.69.11/search/eache/ei=UFT-KAMMI.or.id>, diakses pada 20Maret 2010, pukul 11.00 wib

terwujudnya sebuah Negara yang Islami. Oleh karenanya dalam hal ini penulis ingin mengungkap tentang peran KAMMI dalam meningkatkan mutu mahasiswa aspek intelektual, moral dan sosial sebagaimana yang tertuang dalam visi dan misi organisasi menuju perbaikan negara yang Islami. Namun saat ini Organisasi bagi sebagian orang masih dipandang sebelah mata sehingga terkadang kurang ada dukungan serta motivasi dari seluruh elemen masyarakat atau bahkan birokrasi kampus. Organisasi KAMMI dianggap hanyalah tangan kanan atau sayap partai tertentu, dan hanya sebagai sebuah wahana untuk mengkader kearah partai tertentu.

Selain faktor diatas ada faktor lain yang melatarbelakangi penelitian ini. Sebagaimana dalam buku Agum Gumelar dalam buku yang berjudul “Menuju Indonesia baru”, disana disebutkan bahwa Mahasiswa beserta Civitas Akademika memiliki tanggung jawab sosial untuk turut mendukung reformasi. Kampus bukanlah menara gading yang jauh dari persoalan masyarakat, tetapi sebaliknya, kampus adalah bagian dari masyarakat, yang dengan potensi akademiknya, harus mampu memberikan respon terhadap persoalan masyarakat serta dapat memberikan solusi. Kampus juga memberikan tanggung jawab bagi berkembangnya intelektual, yang bertumpu pada etika, moral, dan akal.¹² Hal ini senada sebagaimana yang diinginkan oleh Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menginginkan *out put* nya memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, moral, maupun sosial.

¹² Agum Gumelar, *Menuju Indonesia Baru*, (Jakarta: Pustaka Hidayah,), hal. 308.

Berdasarkan realita di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan aspek intelektual, moral maupun sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan penulis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat akademisi khususnya serta masyarakat umum tentang peran organisasi ekstra kampus (KAMMI) dalam pengembangan intelektual, moral sosial bagi dunia pendidikan terkhusus Pendidikan Agama Islam. Bahwa pada dasarnya organisasi ekstra kampus tersebut memiliki peran dalam pengembangan intelektual, moral, sosial bagi anggotannya melalui setiap aktivitas organisasi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana sejarah dan perkembangan KAMMI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .
- b. Bagaimana peran KAMMI dalam pengembangan intelektual, sosial, moral mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendiskripsikan sejarah dan perkembangan KAMMI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .
- b. Mendeskripsikan peran KAMMI dalam pengembangan intelektual, sosial, moral mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan informasi kepada segenap civitas akademika dan khalayak umum tentang peran Organisasi Ekstra Kampus (KAMMI) dalam pengembangan aspek Intelektual, Moral, Sosial Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bagi dunia Pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.
- b. Memberikan kontribusi keilmuan bagi Pendidikan Islam khususnya tentang pengetahuan mengenai peran Organisasi Ekstra Kampus (KAMMI) dalam pengembangan aspek Intelektual, Sosial, Moral Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

D. Telaah Pustaka

Penelitian yang membahas tentang Organisasi Ekstra Kampus di Fakultas Tarbiyah sudah ada, dan ini dijadikan sebagai sebuah referensi untuk menambah wawasan terkait judul pada skripsi.

Berikut adalah beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis :

1. Skripsi Hima Kurnia, mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Peran Gerakan Mahasiswa dalam Mewujudkan Masyarakat madani di Indonesia.” Hasil penelitian dari skripsi tersebut menunjukkan bahwa KAMMI daerah Yogyakarta memiliki peran social di wilayah politik maupun social kemasyarakatan dalam mewujudkan masyarakat madani.¹³
2. Skripsi Aji Rohmat, mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “ Peran Kerohanian Islam (ROHIS) dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Yogyakarta III.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh ROHIS MAN Yogyakarta III seperti latihan ceramah dan mentoring, dapat membantu terhadap pembinaan ahlak siswa.¹⁴

¹³ Hima Kurnia, ” Peran Gerakan Mahasiswa Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani di Indonesia,” *Skripsi*, Yogyakarta, Sosiologi Agama, Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

¹⁴ Aji Rohmat, “ Peran Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Yogyakarta III, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

3. Skripsi Anok Sutarno, mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pengembangan Kepribadian Islam Mahasiswa (Studi atas konsep Muslim Negarawan dalam buku manhaj kaderisasi KAMMI).” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manhaj kaderisasi KAMMI dapat membantu dalam mengembangkan kepribadian mahasiswa.¹⁵
4. Skripsi Nomidian, mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pengalaman ukhuwah islamiyah di organisasi KAMMI.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beberapa kegiatan KAMMI terbukti dapat mempererat rasa ukhuwah islamiyah bagi anggota.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memang berbeda dengan beberapa penelitian diatas, baik dari sebagian obyek penelitian dan subyek penelitian ataupun lokasi penelitian. Adapun penelitian ini memfokuskan pada peran serta kontribusi organisasi ekstra kampus (KAMMI) dalam pengembangan intelektual, moral, sosial bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁵ Anok Sutarno, Pengembangan Kepribadian Islam Mahasiswa (Studi atas Konsep Muslim Negarawan Dalam Buku Manhaj Kaderisasi KAMMI, *Skripsi*, Yogyakarta:Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

¹⁶ Nomidian, Pengalaman Ukhuwah Islamiyah di Organisasi KAMMI, *Skripsi* “ Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2007.

E. Landasan Teori

1. Peran

Kata peran biasa digunakan dalam dalam lingkungan masyarakat umum maupun akademika. Peran dalam kehidupan sehari-hari biasa digunakan sebagai sebuah kata yang berarti andil. Dalam dunia pendidikan peran juga bisa diartikan sebagai sebuah kontribusi atau keterlibatan.

2. Organisasi kemahasiswaan

Kampus adalah suatu lingkungan yang khas dengan masyarakatnya yang biasa disebut sebagai sebuah civitas akademika.¹⁷ Masyarakat kampus melakukan berbagai kegiatan akademis , baik yang bersifat kurikuler, kokurikuler, ataupun ekstra kurikuler.¹⁸ Di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ada berbagai macam organisasi yang berkembang di kalangan mahasiswa, baik itu yang berstatus sebagai organisasi ekstra kampus ataupun organisasi intra kampus.

Organisasi kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga adalah sebagai salah satu wahana pengembangan kepribadian, peningkatan wawasan dan intelektual. Organisasi kemahasiswaan adalah salah satu bagian dari

¹⁷ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982) hal. 215

¹⁸ Abdul Basyir, dkk, *Buku Panduan Pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2006), hal. 69.

keseluruhan sistem akademis di UIN Sunan Kalijaga, kontribusinya ditunjukkan untuk membina dan mengembangkan kepribadian dalam rangka mencapai fungsi dan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat, dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa, berilmu, beramal serta mampu “*learning how to think* (belajar bagaimana berfikir), *learning how to do* (belajar bagaimana melakukan), *learning how to be* (belajar menjadi dirinya sendiri) dan *learning how to life together* (belajar bagaimana hidup bersama orang lain).¹⁹

Hal diatas tentunya juga berlaku bagi organisasi ekstra kampus yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jika dilihat dari segi bahasa, organisasi ekstra kampus adalah organisasi tambahan yang berada di wilayah atau lingkungan universitas.²⁰ Secara riil, kondisi organisasi ekstra kampus memiliki bermacam jenis, ada organisasi yang bergerak di wilayah dakwah kampus seperti LDM (Lembaga dakwah Mahasiswa) ataupun organisasi yang sering disebut dalam kesatuan EGM (Elemen gerakan mahasiswa). Di dalam elemen gerakan mahasiswa tersebut terdapat bermacam-macam organisasi seperti FPN, GMNI, HMI DIPO, HMI MPO, IMM, KAMMI, PMII, ataupun Gema Pembebasan. Masing-masing dari setiap organisasi tersebut memiliki karakter, ideologi, arah gerak, serta

¹⁹ *Ibid.*, hal.30.

²⁰ Abdul Basyir, dkk, *Buku Panduan Pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2006), hal. 76.

visi misi yang berbeda. Ada yang bergerak di wilayah di bidang nasional atau aliran nasionalis namun ada juga yang cenderung ke arah keagamaan. Organisasi kemahasiswaan yang memiliki ideologi sosialis dan nasionalis seperti KMPD dan GMNI.

3. Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam pendidikan dan pembangunan bangsa

Pada dasarnya berdirinya organisasi kemahasiswaan adalah sebuah panggilan murni serta keberpihakan mahasiswa selaku kaum intelektual kepada masyarakat demi memperoleh kualitas bangsa.²¹ Selain itu mahasiswa adalah sekelompok komunitas yang berpeluang di garda depan dalam proses perubahan sosial. Mereka adalah barisan yang siap membela kepentingan rakyat serta menjadi kontrol bagi pemerintahan.

Sedangkan di lingkungan perguruan tinggi, organisasi kemahasiswaan memiliki peran sebagai sebuah elemen pendukung yang nantinya akan mendukung akan tercapainya tujuan pendidikan. Dengan memberikan arahan dan bekal yang cukup akan tercipta kegiatan kemahasiswaan yang dinamis, , produktif, inovatif, kualitatif dan varitif.²²

Keberadaan gerakan mahasiswa dalam hal sosial politik di negeri ini tidak bisa diremehkan begitu saja. Keberadaan gerakan mahasiswa

²¹ <http://66.218.69.11/search/ei=UFT-KAMMI.or.id>, diakses pada tanggal, 28 September 2010, pukul 15.00

²² Ibid hal.

menjadi salah satu kekuatan yang dipertimbangkan bagi kelompok pengambil kebijakan atau pemerintah.

4. Intelektual

Intelektual secara bahasa daya pikir atau akal budi.²³ Dalam buku karangan Slameto yang berjudul *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, disana disebutkan bahwa kemampuan intelektual sama dengan tingkat intelegensi.²⁴ Dalam buku *Psikologi pendidikan* intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.²⁵ Ada juga penafsiran intelegensi menurut William Stern berpendapat bahwa intelegensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya. Masih dalam buku karangan Slameto Vermon membagi kemampuan intelektual individu kedalam sebuah hierarki yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Kemampuan intelektual umum, dalam hal ini elemen intelegensi yang terpenting adalah kemampuan untuk menghasilkan hubungan-hubungan abstrak.
- 2) Kemampuan-kemampuan kelompok mayor, mencakup kemampuan-kemampuan memanfaatkan pendidikan verbal dan teknik.

²³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal.198.

²⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 129.

²⁵ Ngalm, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 52.

- 3) Kemampuan-kemampuan kelompok minor adalah kemampuan verbal dan kemampuan untuk bekerja dengan angka.
- 4) Kemampuan-kemampuan spesifik dapat disamakan dengan sel-sel struktur intelek yang dikemukakan oleh Guilford. Guilford mencoba memberikan gambaran yang sistematis mengenai kemampuan-kemampuan intelektual yang spesifik. Beliau berpendapat bahwa kemampuan intelektual merupakan perpaduan dari apa yang disebut sebagai operasi, isi dan produk. Setiap aspek intelegensi ini dapat dibagi lagi ke dalam sub-sub kategori, yaitu lima untuk operasi , empat untuk isi dan empat untuk produk, sehingga keseluruhannya terdapat 120 jenis kemampuan intelektual yang spesifik.²⁶ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan intelektual menurut Bayley :

- a) Keturunan

Studi korelasi nilai-nilai tes intelegensi diantara anak dan orang tua , atau dengan kakek neneknya, menunjukkan adanya pengaruh faktor keturunan terhadap tingkat kemampuan mental seseorang sampai pada tingkat tertentu.

²⁶ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 130.

b) Latar belakang sosial ekonomi

Pendapat keluarga, pekerjaan orang tua dan faktor-faktor sosial ekonomi lainnya, berkorelasi positif dan cukup tinggi dengan taraf kecerdasan individu mulai usia 3 tahun sampai dengan remaja.

c) Lingkungan hidup

Lingkungan yang kurang baik akan menghasilkan kemampuan intelektual yang kurang baik pula. Lingkungan yang dinilai kurang baik pula. Lingkungan yang dinilai paling buruk bagi perkembangan intelegensi

d) Kondisi fisik

Kondisi fisik dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan dalam menjalankan fungsinya masing-masing. Sebagai contoh, anak-anak tidak akan bisa mengerjakan soal-soal tertentu karena soal tersebut masih terlampau sulit baginnya.

Organ-organ tubuh dan fungsi-fungsi jiwanya masih belum matang untuk melakukan mengenai soal tersebut.

e) Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Dapat dibedakan

pembentukan sengaja (seperti yang di lakukan disekolah-sekolah) atau pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).²⁷

Berikut ini adalah beberapa indikator tingginya tingkat intelektual seseorang ;

- a. Mudah menangkap pelajaran
- b. Mudah mengingat kembali
- c. Memiliki perbendaharaan kata yang luas
- d. Penalaran tajam
- e. Daya konsentrasi baik²⁸

5. Moral

Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan.²⁹ Sedangkan moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup pengertian tentang baik-buruknya perbuatan. Dalam buku karangan Poespoprodjo yang berjudul Filsafat Moral Kesusilaan dalam Teori dan Praktek, disana disebutkan bahwa moralitas dapat dikategorikan menjadi dua yakni moralitas ekstrinsik dan moralitas intrinsik. Moralitas

²⁷ Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 55.

²⁸ <http://www.scribd.com/doc/3506242/MENDETEKSI-POTENSI-SISWA#full>, diakses pada tanggal 20 september 2010, pukul 11.00 wib

²⁹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 315.

ekstrinsik adalah moralitas yang mengandung perbuatan sebagai sesuatu yang diperintahkan atau dilarang oleh seseorang yang berkuasa atau oleh hukum positif. Aliran positivisme moral menyebutkan bahwa semua moralitas bertumpu pada hukum positif sebagai lawan hukum kodrat.³⁰

Menurut teori tersebut, perbuatan dianggap benar atau salah berdasarkan :

1) Kebiasaan manusia

Pendapat ini pegang oleh para filsuf seperti Spencer, Nietzsche, Comte, dan Marx. Adat kebiasaan bisa menjadi kekuatan hukum dan bermoralitas ekstrinsik pada jenis perbuatan yang indeferen sifatnya. Tetapi tidak semua moralitas dapat didasarkan atas adat kebiasaan karena sebagian adat kebiasaan tidak dapat dihapuskan dan beberapa jenis perbuatan tidak pernah bisa dijadikan adat kebiasaan.

2) Hukum-hukum Negara

Hobbes dan Rousseau berkata bahwa sebelum pembentukan Negara tidak terdapat moralitas. Moralitas adalah ketaatan (penataan) atau ketidaktaatan kepada hukum sipil.

3) Pemilihan bebas Tuhan

Meskipun moral bergantung pada kehendak Tuhan, juga Tuhan tidak dapat sepenuhnya semauNya dalam hal yang Dia Kehendaki.

³⁰ Poespoprodjo, *Filsafat Moral Kesusilaan Dalam Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Grafika, 1998), hal.119.

Sedangkan Poedjawidjatan mengatakan bahwa untuk menilai baik buruk seseorang itu dari segi pandangan filsafat dapat dibedakan menjadi :

1) Aliran Adat istiadat

Aliran adat istiadat mengatakan bahwa baik itu adalah segala sesuatu yang ditentukan adat yang berlaku. Orang yang mengikuti adapt dianggap sebagai orang yang baik sedangkan orang yang tidak mengikuti adat disebut sebagai orang yang buruk.

2) Aliran Hedonisme

Menurut aliran ini sesuatu dikatakan sebagai hal yang baik atau hal yang buruk jika perbuatan tersebut banyak mendatangkan kenikmatan, kelezatan, dan kepuasan biologis.

3) Aliran Intuisisme

Keyakinan aliran ini bahwa baik buruk adalah yang sesuai dengan derajat manusia dan tidak menentang atau mengurangi keputusan hati.

4) Aliran Utilitisme

Aliran utilitisme berpendapat bahwa sesuatu yang baik atau buruk itu ditentukan sesuai dengan kegunaannya baik yang bersifat materi maupun rohani.

5) Aliran Vitalisme

Aliran ini menyepakati bahwa hal yang baik adalah kekuatan dalam hidup manusia. Kekuatan dan kekuasaan dalam hidup manusia untuk menaklukkan yang lemah dianggap sebagai hal yang baik.

6) Aliran Religiosisme

Bahwasanya perbuatan baik adalah perbuatan yang sesuai dengan kehendak Tuhan, sedangkan perbuatan yang jahat adalah perbuatan yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan.

Sedangkan dalam Islam, moral disebut juga sebagai akhlak. Perbincangan umum menyamakan arti istilah moral, etika, dan akhlak mengenai perbuatan baik dan buruk. Tinjauan etimologi ketiga istilah tersebut dari bahasa yang berbeda-beda dan masing-masing memiliki makna yang berlainan.

Kata akhlak menurut Al Ghazali berasal dari kata *kalaqa* (jamak dari kata *khuluk*) artinya sifat atau keadaan dari perilaku yang konstan melekat pada jiwa. Dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.³¹

Dalam ajaran Islam banyak mengandung nilai-nilai moral (akhlak) yang mulia. Oemar Muhammad at Toumy Asy Syaibany, mengatakan bahwa akhlak mulia yang merupakan induk keutamaan yang

³¹ Zuhairini, *Seluk beluk pendidikan Al Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.102.

diajarkan Islam, terwujud dalam hikmah, keberanian, ifah, keadilan, amanah, menepati jani, toleransi, suka menolong, pemurah dan lainnya. Segala keutamaan yang diajarkan oleh Islam, dapat dianggap kadar yang tetap dalam nilai-nilainya yang terpuji dari segi agama, sosial, dan kemanusiaan. Masih dalam buku yang sama diungkapkan pula bahwa dalam Islam istilah moral disebut akhlak dan akhlak termasuk makna terpenting dalam kehidupan manusia karena :

- a. Akhlak berkaitan dengan muamalah antar manusia secara individual juga kelompok.
- b. Akhlak mengatur hubungan manusia dengan segala yang terdapat dalam wujud dan kehidupan.
- c. Akhlak mengatur hubungan antara hamba dengan Tuhan.³²

6. Sosial

Sosial dalam kamus bahasa Indonesia adalah segala hal yang mengenai masyarakat.³³ Manusia hidup di dunia ini juga disebut sebagai makhluk sosial, maksudnya bahwa semua yang hidup di dunia ini tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sebagaimana tercantum dalam Buku Pengantar Ilmu Pendidikan disana disebutkan bahwa manusia dilahirkan sebagai suku bangsa tertentu yang memiliki adat istiadat,

³² Muhammad at Taumy Asy Ayaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal.321.

³³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 425.

kebudayaan tertentu, sebagai anggota masyarakat mempunyai hak dan kewajiban serta peran dalam masyarakat. Secara kenyataan antara manusia dengan masyarakat saling memajukan dan memperkembangkan. Dimensi kesosialan tumbuh berkat adanya saling membutuhkan dan saling membantu, saling bergantung antara yang satu dengan yang lain.³⁴ Karena pada dasarnya manusia itu dikembangkan dalam segala dimensi menjadi manusia yang utuh. Dari aspek individu, sosial, religious hingga kesusilaan.³⁵

7. Mahasiswa

Dalam kamus bahasa Indonesia mahasiswa adalah pelajar yang belajar di tingkat universitas. Menurut istilah, mahasiswa adalah bagian dari civitas akademik sebagai mitra dosen dalam mengembangkan pengetahuan dengan metode dialog. Sebagai masyarakat ilmiah, mahasiswa memiliki ciri khas yakni kritis, objektif, kreatif, dan konstruktif.³⁶

Mahasiswa adalah masa dimana mereka masih memiliki kekuatan yang lebih di bandingkan usia yang lain. Oleh karenanya tidak heran jika peran sebagai *agen of change* di berikan kepada mereka. Mahfudz Sidiq dalam bukunya yang berjudul Risalah Dakwah Tulabiyah menyebutkan

³⁴ Sumitro, dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2006) hal.7.

³⁵ *Ibid.*, hal. 9.

³⁶ Muzhaffar akhwan, "*Profil Mahasiswa Fakultas UII Yogya*," *Jurnal Mukaddimah vol III no 4 th 2007* (Yogya: Kopertais wilayah tahun III dan PTAIS DIY, 1997), hal.97.

beberapa alasan kenapa amanah sebagai penggerak diberikan kepada pemuda :

1) Kekuatan Pemuda (*quwatus-syabab*)

2) Memberi tanpa berpihak (*'atho bilaa tahzzub*)

Dengan pandangan jauh kedepan, mahasiswa akan bersikap obyektif dan jauh dari hal-hal yang bersifat kepentingan sesaat. Sehingga perjuangan dan perubahan yang dimotori para pelajar akan selalu terjaga idealisme, keaslian, dan kejujurannya.

3) Pria dan wanita (*al-mar'atu war-rijal*)

Mahasiswa adalah komunitas besar pria dan wanita yang akan mengembangkan potensi kekuatannya. Sehingga komunitas pelajar dan mahasiswa akan mampu menyerap berbagai persoalan masyarakat untuk kemudian dijadikan sebagai agenda perjuangannya.

4) Kelompok yang selalu bekerja (*qaumun 'amaliyyun*)

Dengan wawasan dan kepeduliannya, mereka adalah kaum yang dinamis dan progresif. Pelajar dan mahasiswa yang komunitasnya selalu diperbaharui setiap tahun adalah kekuatan yang mampu melakukan perjuangan dan perubahan secara kontinyu.

5) Syuro tanpa sikap diktator (*syuro bilaa istibdaad*)

Rasa kebebasan dan kemerdekaan sebagai pemuda yang beriman dan berilmu, mendorong mereka terbuka untuk bermusyawarah demi mencapai keputusan yang terbaik. Ini menjadikan gerakan mahasiswa dan pelajar senantiasa memiliki ide bersama yang disepakati dan diperjuangkan bersama. Mereka tidak mudah terjebak kedalam kepentingan pragmatis, sehingga memicu perbedaan dan perselisihan antar mereka.

6) Bersifat internasional (*'alamiyyah*)

Pemuda sebagai garda depan adalah pemuda yang memiliki kemauan untuk maju, dan hal tersebut biasa melekat pada diri mahasiswa. Namun tidak semua mahasiswa memiliki jiwa untuk maju. Berikut adalah beberapa tipe mahasiswa yang ada saat ini :

- a. *Study-Oriented*: Mahasiswa tipe seperti ini lebih banyak meluangkan waktunya untuk belajar. Datang ke kampus hanya untuk belajar, begitu selesai kuliah, segera pulang. Sampai rumah belajar lagi.
- b. waktunya untuk mencari uang. Datang ke kampus hanya memenuhi kewajiban kehadiran, kalau dosen tidak strict, dia hampir pasti tidak akan ditemukan di ruang kelas dosen yang bersangkutan karena sudah melanglang buana mencari uang.
- c. *Organization-Oriented*: Ruang Senat Mahasiswa, atau Ruang Himpunan Mahasiswa, atau ruang-ruang organisasi adalah tempat

dimana mahasiswa tipe seperti ini berada. Hampir semua waktunya diluangkan untuk kegiatan berorganisasi. Rapat, mengadakan seminar, rapat lagi, dialog, adalah bentuk-bentuk kegiatan yang sering dilakukannya

- d. *Fun-Oriented*: Jangan sampai kuliah mengganggu jam bermain, kira-kira begitulah motto mahasiswa dengan tipe seperti ini. Sehari-hari jarang terlihat di kampus, walaupun ada di kampus, tidak pernah terlihat sedang membawa buku. Seringkali juga terlihat asik berdiskusi, yang ternyata apabila disimak sedang mendiskusikan trik bermain game yang terbaru. Hanya sebentar dalam keseluruhan waktu di kampus mahasiswa tipe seperti ini terlihat serius, yaitu pada saat-saat ujian.³⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dalam bentuk hitungan lainnya.³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata

³⁷ <http://gandhim.wordpress.com/2009/03/19/tipe-tipe-mahasiswa>, Di akses pada 19 maret 2010, pukul 11.14 wib

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penellitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal.60.

dalam buku “Metode Penelitian Pendidikan” menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu; pertama, menggambarkan dan menggungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan memaparkan (*to describe and explain*).³⁹ Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang ada, khususnya tentang peran Organisasi Ekstra Kampus dalam peningkatan aspek Intelektual, Moral, Sosial Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat subjektif reflektif. Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini melibatkan segi-segi subyektif

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan sosiologi. Peneliti menilai bahwa kampus merupakan sebuah lembaga formal yang didalamnya ada mahasiswa yang belajar, bersosialisasi, dan kegiatan lainnya. sehingga dibutuhkan interaksi yang baik terhadap mahasiswa khususnya bagi anggota kegiatan ekstra kampus. Titik tolak pendekatan ini adalah interaksi yakni, interaksi dengan orang yang berkepentingan karena mereka yang mampu menerjemahkan seara lebih

³⁹ *Ibid.*, hal.96.

kredibel, selanjutnya peneliti bisa memaknai data dengan valid dan benar.⁴⁰

3. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data tersebut diperoleh.⁴¹ Adapun yang menjadi subyek dari penelitian adalah :

- a. Organisasi ekstra kampus (KAMMI) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Tokoh organisasi ekstra kampus (KAMMI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Pengurus inti organisasi ekstra kampus (KAMMI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009/2010.
- d. Anggota organisasi ekstra kampus (KAMMI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009/2010.

Obyek penelitian ini adalah peran organisasi ekstra kampus (KAMMI) dalam pengembangan intelektual, moral, sosial mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁴⁰ Sudarwin Darmin, *Menjadi peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 51.

⁴¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.102.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pengumpulan data maka peneliti menggunakan beberapa metode, berikut adalah metode yang digunakan :

a. Observasi

Adalah sebagai sebuah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang sebuah fenomena yang diselidiki.⁴² Pengamatan dalam hal ini merupakan bagian-bagian dalam proses pengumpulan data terutama menjadi pendukung untuk meningkatkan kepekaan dalam teknik wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas organisasi tanpa perantara.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).⁴³ Adakalanya wawancara dilakukan secara kelompok kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2002),hal.136.

⁴³ Lexy.Moelong, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.186.

kelompok seperti wawancara dengan keluarga, pengurus yayasan, Pembina pramuka, dan lainnya.⁴⁴

Wawancara adalah metode yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, metode ini boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Hal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan teknik wawancara ini adalah menyiapkan pedoman wawancara.

Hal lain yang tidak kalah penting bagi seorang peneliti dalam rangka persiapan wawancara adalah membina hubungan baik (*rapport*) dengan responden. *Rapport* adalah suatu situasi psikologi yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan member informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya. Oleh karenanya sebelum mulai berwawancara pewawancara harus membina persahabatan, keakraban dengan responden, serta menumbuhkan apresiasi dan kepercayaan responden kepada pewawancara.⁴⁵

Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, namun sifatnya tidak mengikat sehingga

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 216.

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 216.

informasi yang diinginkan bisa dikembangkan selama proses wawancara.⁴⁶

Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi secara jelas dan mendalam serta terfokus pada masalah yang diteliti yaitu peran organisasi ekstra kampus (KAMMI) dalam pengembangan intelektual, moral, sosial mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁴⁷ Dokumen yang diperoleh oleh peneliti harapannya mampu membantu proses pencapaian hasil yang akurat terkait penelitian yang dilakukan.

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif analitik, yaitu suatu usaha mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian diusahakan adanya analisis dan

⁴⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.8.

⁴⁷ *Ibid.*, hal.221.

interpretasi atau penafsiran data tersebut.⁴⁸ Proses analisis data untuk penelitian kualitatif dalam pengumpulan data, yaitu :

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, foto, dan lain sebagainya.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi
- c. Menyusun dalam satuan satuan.
- d. Satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan sambil membuat koding.
- e. Melakukan keabsahan data
- f. Setelah selesai tahap-tahap diatas, kemudian memulai tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode.⁴⁹

6. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

- a. Reduksi data

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data dengan memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan

⁴⁸ Winarso Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Arsito,1998), hal. 139.

⁴⁹ Lexy.Moelong, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 190.

dengan wilayah penelitian dan menghapus data-data yang tidak terpola baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi.

b. Triangulasi

Mempertemukan antara hasil dari pengolahan data penelitian dengan teori yang ada.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kesimpulan akhir dari penelitian ini yang menitikberatkan pada peran organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan intelektual, moral, sosial, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁵⁰

g. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memfokuskan penulisan skripsi ini , maka penulisannya disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian dengan rincian sebagai berikut: Bagian pertama, terdiri dari halaman sampul luar, halaman pembahasan, halaman sampul dalam, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman nota dinas bimbingan, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar lampiran.

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 289.

Bagian kedua, merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari IV bab yaitu: BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, hipotesa, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II adalah gambaran umum masing- masing organisasi Ekstra Kampus (KAMMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terdiri dari : Sejarah singkat berdirinya organisasi, visi misi serta paradig organisasi, pola umum kaderisasi organisasi, Struktur kepengurusan organisasi, keanggotan, kegiatan organisasi.

BAB III adalah berisikan tentang sejarah dan perkembangan KAMMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Peran KAMMI UIN Sunan Kalijaga dalam peningkatan aspek Intelektual, Moral, Sosial bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

BAB IV adalah penutup yang terdiri dari: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian Ketiga adalah bagian terakhir dari penyusunan skripsi yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian dan analisis yang telah dipaparkan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. KAMMI UIN Sunan Kalijaga adalah sebuah organisasi ekstra kampus yang berdiri pada tanggal 29 Maret 2000. Berdirinya organisasi ini adalah sebagai sebuah kepedulian Mahasiswa terhadap permasalahan bangsa. Peran KAMMI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, secara umum adalah sebagai sebuah organisasi ekstra kampus yang memiliki kegiatan yang dapat mengembangkan ide dan kreativitas anggotanya.
2. Peran KAMMI dalam meningkatkan intelektual anggotanya terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dapat memacu anggota KAMMI untuk senantiasa belajar dan bersikap aktif terhadap permasalahan yang ada. Beberapa kegiatan yang dirasakan oleh anggota KAMMI dapat meningkatkan aspek intelektual adalah adanya Dauroh Marhalah, Madrasah KAMMI, Diskusi Publik, serta kajian rutin. Beberapa agenda tersebut memang disajikan kepada mahasiswa untuk membekali mahasiswa

3. Adapun peran KAMMI dalam meningkatkan moral mahasiswa terjabarkan dalam kegiatan-kegiatan serta nuansa yang diciptakan di lingkungan KAMMI. Kebanyakan dari anggota merasakan adanya perbedaan di bidang religiusnya saat sebelum mengikuti KAMMI dengan sesudah mengikuti KAMMI. Beberapa agenda yang dirasakan peserta dapat menambah semangat untuk beribadah adalah adanya madrasah KAMMI Khos, adanya lembar mutabaah, serta adanya mabit. Selain itu nuansa yang diciptakan juga mendukung anggota untuk lebih baik dalam hal ibadah dan akhlaq.
4. Di bidang sosial, anggota KAMMI merasakan bahwa dengan kegiatan-kegiatan KAMMI seperti aksi simpati, aksi solidaritas, penggalangan dana, penerjunan anggota menjadi relawan serta bakti sosial memang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepekaan anggotanya terhadap permasalahan sosial.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan kepada KAMMI antara lain:

1. Dalam hal meningkatkan intelektual kader KAMMI, harapanya ada penekanan kepada seluruh anggota atau kader untuk lebih aktif dalam mengadakan diskusi serta memajukan budaya baca, sehingga akan menambah wawasan anggota.

2. Dalam hal sosialisasi hendaknya di bangun jaringan yang bagus kepada birokrasi kampus serta lebih dekat dengan masyarakat kampus secara umum. Karena selama ini ada anggapan bakwa KAMMI itu eksklusif dan tertutup. Dengan adanya sosialisasi yang terbuka harapannya anggapan itu dapat hilang dan berganti dengan citra yang baik.
3. Bagi seluruh organisasi ekstra kampus yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hendaknya terus bergerak menuju apa yang menjadi cita-citanya.
4. Untuk Birokrasi Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, harapannya bisa memberikan ruang gerak seluas-luasnya kepada seluruh Organisasi Ekstra Kampus yang ada tetap untuk berkarya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar pustaka

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 1993.

Abdulsyani, *Sosiologi, Skekma, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara.2002.

Akhmad, Arifi, “Ideologi dan Paradigma Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Akhwan, Muzhafar, “Profil Mahasiswa Fakultas UII”, *Jurnal Mukkadimah* vol III no.4, Kopertais wilayah tahun III dan PTAIS DIY, 2007.

Buku Panduan Pembinaan dan Pengembangan Kegiatan kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: SUKA-Press. 2005.

Darmin, Sudarwin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Gumelar, Agum, *Menuju Indonesia Baru (Menggagas reformasi total)*, Jakarta: Pustaka Hidayah.

<http://www.sampoernafoundation.org/content/view/1445/i/lang.id>.Diakses Kamis, 18 Februari 2010

<http://66.218.69.11/search/each/ei=UFT-KAMMI.or.id> Diakses pada 20Maret 2010

http://members.tripod.com/kammi_jerman/ad.htm 11:57 Diakses pada 19 maret

2010

<http://gandhim.wordpress.com/2009/03/19/tipe-tipe-mahasiswa/> 11:44 Di akses pada
19 maret 2010

<http://anangku.blogspot.com/2006/10/tipe-tipe-mahasiswa.html> 19 maret 2010 jam
11:46

<http://www.mail-archive.com/milis-kammi@yahoogroups.com/msg00717.html> 11:53
19 maret 2010

<http://joemardipoetra.wordpress.com/2008/12/04/majalah-arena-edisi-ivolxxixv2008/>
jam 11:49 19 maret 2010

Imam, Riajalul, *Menyiapkan Momentum*, Bandung: Muda Cendekia, 2008.

Kurnia, Hima, "Peran Gerakan Mahasiswa dalam mewujudkan masyarakat madani di
Indonesia", *Skripsi*, Fakultas Ushuludin Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Moelong, Lexy, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya,
2007.

Nawawi, Hadari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al Iklas, 2007.

Nomidian, "Pengalaman UKHUWAH Islamiyah di organisasi KAMMI", *Skripsi*,
Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta, 2009.

Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S.1. Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan
Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2006.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.

Poespoprodjo, *Filsafat Moral kesusilaan dalam teori an praktik*, Bandung: Pusaka Grafika, 1998.

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Rakhmad , Andi, *Gerakan Perlawanan dari Masjid Kampus*, Yogyakarta: Profetika, 2007.

Rohmat, Aji, “Peran Kerohanian Islam (ROHIS) dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Yogyakarta III”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Sidiq, Mahfudz, *Risalah Dakwah tulabiyah*, Jakarta: Pustaka Tarbiyatuna, 2003.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Straus, Asem & Juliete, Corbin, *Dasar-dasar penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sumitro, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2006.

Surakhmad, Winarso, *Pengantar Penelitian ilmiah dasar metodedan tehnik*. Bandung: Arsito, 1998.

Sutarno, Anok. “Pengembangan Kepribadian Islam Mahasiswa”.*Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

Syah, Mihibin, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, cet. V. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2005.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA